

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik internal yang terjadi pada masa pemerintahan Amangkurat I yang berakibat dengan runtuhnya pusat pemerintahan yang direbut oleh pasukan Trunojoyo dan beberapa wilayah yang rusak akibat peperangan berakibat mengharuskan Raden Mas Rahmat meminta bantuan VOC untuk mengembalikan kekuasaan Kerajaan Mataram. Dengan beberapa perjanjian yang diterapkan tanggal 19-20 Oktober 1677 Raden Mas Rahmat menobatkan dirinya setelah ayahnya di amakmkan di daerah Tegal Wangi dengan gelar Susuhunan Amangkurat II yang tentu saja dengan bantuan VOC.

Perjanjian antar Mataram dan VOC sudah dilakukan pada masa pemerintahan Amangkurat I yang sebelumnya menjadi keuntungan bagi Mataram tetapi berbeda pada masa Amagkurat II. Perjanjian ini berujung dengan menumpuknya hutang sesuai dengan perjanjian yang sudah dilakukan pada bulan Oktober 1677 M yang menjelaskan tentang beberapa hal yang harus dilakukan oleh Amangkurat II. Seperti membayar hutang dengan jumlah 300.000 *Real Spanyol* dan 300 Koyan Beras. Hak pajak bumi, hak monopoli perdagangan dan impor tekstil serta pembebasan cukai, selain

itu juga Amangkurat II berjanji untuk melunasi seluruh kerugian dampak peperangan yang dialami pada masa pemerintahannya dan menyerahkan wilayah Semarang untuk menjadi wilayah kekuasaan VOC.

Kepercayaan VOC terhadap Mataram ternyata tidak membuahkan hasil karena terbunuhnya kapten Tack yang merupakan suruhan Pemerintah VOC di Batavia untuk memberitahukan rencana penyederhanaan perjanjian yang sebelumnya. Terbunuhnya Kapten Tack atas dasar perintah Amangkurat II menimbulkan kemarahan pemerintah VOC di Batavia dengan cara mendesak pembayaran hutang, diserahkannya wilayah pelabuhan Jepara dan Semarang, serta diserahkannya wilayah Parahyangan Timur, Tengah, dan Barat.

B. Saran

Peneliti dalam penelitian kali ini berkamsud memberikan saran kepada peneliti lain yang ingin meneliti dalam kajian sejarah Mataram

1. Luasnya wilayah cangkupan Mataram membuat sumber yang berkaitan dengan Mataram menjadi rumit karena pergolakan sosial, politik bahkan agama menjadi sumber yang langka diceitakan
2. Beberapa sumber yang berkaitan dengan Mataram yang berhubungan langsung dengan VOC lebih banyak berasal dari sumber Eropa.

3. Banyaknya penulis dan peneliti lokal hanya bersifat objektif serta penjelasannya tidak menyeluruh tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di Mataram.

Serta beberapa bukti tentang kejayaan Mataram yang hancur oleh VOC serta beberapa benteng agar dijaga sebagaimana mestinya dan dipertahankan keasriannya dalam hal ini terkhususkan untuk Balai perlindungan dan Cagar Budaya provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dinas dinas terkait.